Volume 1, Issue 1, May 2026
E-ISSN : 3163-5059

Journal of Economics and Business Perspectives

ellpub

Evaluasi Kinerja Keberlanjutan Dengan Menggunakan Metode Triple Bottom Line Berperpektif Gender Dalam Mendukung Sustainable Entrepreneurship (Studi Kasus Pada Warung Nasi Sunda 3 Saudara Desa Cikalong Kecamatan Cikalong Wetan)

Yusup Fauzan[1], Somadi[2]

[1]*Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Wanita Internasional Bandung*
***Corresponding Author :** yusufahmadfauzan15@gmail.com, somadi@iwu.ac.id

Citation: Fauzan, Y. (2026). Evaluasi Kinerja Keberlanjutan UMKM Kuliner melalui Pendekatan Triple Bottom Line Berperspektif Gender. *Journal of Economics and Bussiness Perspectives*, Volume 1 Issue 2, xx–xx. https://doi.org/0000-0000

Published: 27/05/2026

ABSTRACT

The sustainability of micro and small culinary businesses requires an evaluation framework that does not only consider economic performance but also social responsibility and environmental management. This study aims to evaluate the implementation of profit, people, and planet dimensions within the Triple Bottom Line framework, identify barriers to sustainability implementation, and formulate practical strategies to support sustainable entrepreneurship at Warung Nasi Sunda 3 Saudara. This research employed a qualitative case study approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving business owners, employees, customers, and surrounding communities. Data validity was strengthened through source, technique, and time triangulation. The findings indicate that the three Triple Bottom Line dimensions have been implemented, but their application remains informal and unbalanced. The profit dimension is constrained by the absence of systematic financial recording and the mixing of business and personal finances. The people dimension contributes to local employment and positive customer relations, although standard operating procedures, training, and task distribution remain limited. The planet dimension faces challenges in waste management, including unstructured food waste disposal and limited environmental facilities. This study highlights that simple and contextual sustainability strategies, including financial separation, workforce management improvement, and responsible waste management, can strengthen the sustainability performance of micro culinary enterprises.

Keywords: Triple Bottom Line, Sustainability Performance, Gender Perspective, Culinary MSMEs, Sustainable Entrepreneurship

ABSTRAK

Keberlanjutan usaha mikro dan kecil tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan memperoleh keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan menjaga kesejahteraan manusia dan lingkungan. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi penerapan aspek profit, people, dan planet dalam kerangka Triple Bottom Line, mengidentifikasi kendala penerapan keberlanjutan, serta merumuskan solusi untuk mendukung sustainable entrepreneurship pada Warung Nasi Sunda 3 Saudara. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pemilik usaha, karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga aspek Triple Bottom Line telah diterapkan, tetapi belum berjalan secara optimal, sistematis, dan seimbang. Pada aspek profit ditemukan masalah pencatatan keuangan yang belum terstruktur serta belum adanya pemisahan antara keuangan usaha dan

© 2026 The Authors. Published by Ell Publication and Research Center for International Development Studies. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

pribadi. Aspek people menunjukkan kontribusi usaha melalui penyerapan tenaga kerja lokal, namun belum didukung SOP, pelatihan, dan pembagian tugas yang jelas. Aspek planet masih menghadapi persoalan pengelolaan limbah yang belum terorganisasi. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi keberlanjutan sederhana melalui penguatan administrasi keuangan, pengelolaan sumber daya manusia berbasis kesetaraan gender, dan pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab dapat meningkatkan kinerja keberlanjutan UMKM.

Keywords: Triple Bottom Line, Kinerja Keberlanjutan, Perspektif Gender, UMKM Kuliner, Sustainable Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menjadi isu penting dalam perkembangan ekonomi modern karena keberhasilan bisnis tidak lagi hanya ditentukan oleh kemampuan menghasilkan keuntungan, tetapi juga oleh kemampuan menciptakan nilai sosial dan menjaga lingkungan. UMKM memiliki kontribusi besar terhadap pembangunan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan penguatan ekonomi lokal. Namun, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam aspek administrasi bisnis, pengelolaan keuangan, pengembangan sumber daya manusia, serta pengelolaan dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya. World Bank Group (2026) menegaskan bahwa UMKM memiliki posisi strategis dalam perekonomian, tetapi tantangan manajerial menjadi salah satu hambatan utama dalam menjaga keberlangsungan usaha.

Isu keberlanjutan menjadi semakin kompleks karena aktivitas produksi dan konsumsi memiliki hubungan langsung dengan penggunaan bahan baku, limbah makanan, kemasan, serta konsumsi energi. United Nations Environment Programme (2024) menunjukkan bahwa limbah makanan menjadi salah satu persoalan global yang memberikan dampak ekonomi dan lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha kuliner tidak cukup hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga perlu memperhatikan tanggung jawab sosial dan ekologis. Konsep Triple Bottom Line (TBL) yang diperkenalkan Elkington (1997) dalam Zaharia & Zaharia (2021) memberikan kerangka evaluasi keberlanjutan melalui tiga dimensi utama, yaitu profit, people, dan planet.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip keberlanjutan pada UMKM masih menghadapi berbagai kendala. Kajang et al. (2025) menemukan bahwa hambatan utama implementasi TBL pada UMKM meliputi keterbatasan modal, teknologi, dan dukungan kelembagaan. Penelitian Indriastuti & Mutamimah (2023) juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan dan praktik ramah lingkungan berperan penting dalam meningkatkan kinerja keberlanjutan UMKM. Namun, sebagian penelitian terdahulu lebih banyak menggunakan pendekatan kuantitatif atau mengkaji keberlanjutan pada konteks organisasi yang lebih besar, sehingga belum banyak menjelaskan bagaimana konsep TBL diterapkan dalam realitas usaha mikro kuliner berbasis keluarga.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih kontekstual mengenai bagaimana pelaku UMKM memahami dan menjalankan prinsip keberlanjutan dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Warung Nasi Sunda 3 Saudara menjadi objek yang relevan karena memiliki karakteristik sebagai usaha kuliner tradisional yang telah berkembang melalui hubungan sosial lokal, tetapi masih menghadapi tantangan dalam pencatatan keuangan, pengelolaan tenaga kerja, dan pengelolaan limbah. Selain itu, perspektif gender menjadi penting karena aspek people dalam TBL tidak hanya berkaitan dengan jumlah tenaga kerja, tetapi juga menyangkut pembagian peran, kesempatan, dan hubungan kerja antara pekerja laki-laki dan perempuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi aspek profit, people, dan planet dalam mendukung sustainable entrepreneurship pada Warung Nasi Sunda 3 Saudara, mengidentifikasi kendala penerapan prinsip keberlanjutan, serta merumuskan strategi perbaikan yang sesuai dengan kapasitas UMKM. Artikel ini memberikan kontribusi ilmiah melalui pendekatan studi kasus yang mengintegrasikan konsep Triple Bottom Line, sustainable entrepreneurship, dan perspektif gender dalam memahami keberlanjutan usaha mikro kuliner secara lebih mendalam.

TINJAUAN PUSTAKAN

Triple Bottom Line (TBL) merupakan pendekatan keberlanjutan yang dikembangkan oleh Elkington (1997) dengan menekankan bahwa keberhasilan bisnis harus dinilai melalui keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Zaharia & Zaharia (2021) menjelaskan bahwa TBL memperluas perspektif bisnis yang sebelumnya hanya berorientasi pada keuntungan finansial menjadi pendekatan yang mempertimbangkan dampak perusahaan terhadap manusia dan lingkungan. Dalam penelitian ini, TBL digunakan sebagai kerangka utama untuk mengevaluasi kinerja keberlanjutan UMKM melalui dimensi profit, people, dan planet.

Konsep sustainable entrepreneurship menjadi teori pendukung yang menjelaskan bahwa aktivitas

© 2025 by Author/s

kewirausahaan tidak hanya bertujuan menghasilkan keuntungan ekonomi, tetapi juga menciptakan nilai sosial dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Shepherd & Patzelt (2021) menjelaskan bahwa kewirausahaan berkelanjutan berorientasi pada penciptaan produk, layanan, atau proses yang mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga komunitas dan lingkungan. Avelar et al. (2024) menambahkan bahwa keberlanjutan UMKM semakin dipengaruhi oleh kemampuan inovasi dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan usaha tidak hanya berkaitan dengan pencapaian tujuan ekonomi, tetapi juga mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian sumber daya, serta hubungan organisasi dengan lingkungan sosialnya (Robbins & Coulter, 2017; Widyawati et al., 2024). Perspektif gender digunakan untuk memahami bagaimana pembagian peran, akses kesempatan, dan hubungan kerja terbentuk dalam aktivitas usaha. García et al. (2022) menjelaskan bahwa gender merupakan konstruksi sosial yang memengaruhi peran individu dalam kehidupan organisasi.

Penelitian Malesios et al. (2021) menunjukkan bahwa evaluasi keberlanjutan UMKM perlu dilakukan melalui kombinasi indikator ekonomi, sosial, dan lingkungan. Latifah & Soewarno (2023) menemukan bahwa strategi akuntansi lingkungan dan pengelolaan limbah memiliki hubungan penting terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan UMKM. Fauzan & Sudrajat (2025) menunjukkan bahwa praktik bisnis berkelanjutan pada UMKM kuliner dapat memperkuat kinerja usaha melalui pengelolaan rantai pasok yang lebih bertanggung jawab. Listanti et al. (2024) juga menegaskan pentingnya integrasi teknologi dan keberlanjutan dalam pengembangan UMKM.

Meskipun penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting terhadap kajian keberlanjutan, masih terdapat keterbatasan dalam memahami praktik keberlanjutan pada usaha mikro kuliner tradisional. Sebagian penelitian berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel, sementara aspek pengalaman pelaku usaha, kendala implementasi, dan strategi praktis masih belum banyak dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi penelitian sebelumnya dengan memberikan pemahaman empiris mengenai penerapan TBL pada tingkat usaha mikro berbasis keluarga.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam fenomena penerapan keberlanjutan dalam konteks usaha nyata. Sugiyono (2023) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk memahami kondisi objek secara alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama, sedangkan Creswell (2018) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif sesuai digunakan untuk mengeksplorasi makna yang diberikan individu terhadap fenomena sosial.

Penelitian dilakukan pada Warung Nasi Sunda 3 Saudara yang berlokasi di Desa Cikalong, Kecamatan Cikalong Wetan, Kabupaten Bandung Barat. Objek penelitian dipilih secara purposive karena memiliki karakteristik sebagai UMKM kuliner yang menjalankan aktivitas bisnis berbasis keluarga dan menghadapi isu keberlanjutan pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Informan penelitian terdiri atas pemilik usaha, karyawan, pelanggan, dan masyarakat sekitar. Pemilihan informan dilakukan berdasarkan keterlibatan langsung terhadap aktivitas usaha sehingga mampu memberikan informasi mengenai implementasi profit, people, dan planet. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sebagaimana pendekatan Miles (1994) dan Creswell (2018). Analisis SWOT kuantitatif digunakan sebagai analisis pendukung untuk merumuskan strategi keberlanjutan berdasarkan faktor internal dan eksternal usaha.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Warung Nasi Sunda 3 Saudara telah menjalankan praktik keberlanjutan, tetapi belum dalam sistem manajemen yang formal. Pada aspek profit, usaha memiliki potensi ekonomi melalui lokasi strategis, variasi menu, dan pelanggan tetap. Namun, pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum dilakukan secara sistematis. Data pra-survei menunjukkan pemasukan bulanan Januari–Mei 2026 berkisar Rp8.200.000–Rp9.200.000 dengan pengeluaran operasional sekitar Rp5.100.000–Rp5.600.000, tetapi pencampuran keuangan pribadi menyebabkan evaluasi laba belum akurat.

Pada aspek people, usaha telah menyerap lima tenaga kerja lokal yang terdiri dari tiga perempuan dan dua laki-laki. Hubungan kerja berlangsung secara kekeluargaan, tetapi belum didukung SOP, pelatihan, dan pembagian tugas tertulis. Perspektif gender menunjukkan bahwa keterlibatan tenaga kerja perempuan dan laki-laki telah berjalan, namun pengelolaan peran masih bergantung pada kebiasaan dan arahan pemilik.

Pada aspek planet, penelitian menemukan bahwa pengelolaan limbah belum dilakukan secara terstruktur. Sampah organik, anorganik, dan limbah produksi masih belum dipilah, sedangkan minyak jelantah belum

© 2026 The Authors. Published by Ell Publication and Research Center for International Development Studies. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

memiliki sistem pengelolaan khusus. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi lingkungan sederhana seperti pemilahan limbah, perbaikan saluran pembuangan, dan pengurangan penggunaan plastik.

Table 1 Ringkasan Evaluasi Triple Bottom Line

Dimensi	Temuan Utama	Strategi Perbaikan
Profit	Penjualan berjalan, tetapi pencatatan keuangan belum sistematis	Buku kas dan pemisahan keuangan
People	Tenaga kerja lokal tersedia, SOP belum ada	Pelatihan dan pembagian tugas
Planet	Pengelolaan limbah belum terstruktur	Pemilahan limbah dan pengendalian lingkungan

Sumber: Data Primer Diolah, 2026

Table 2 Matriks Internal Factor Analysis Summary (IFAS) Warung Nasi Sunda 3 Saudara

No	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor Tertimbang	Kategori TBL
Strengths (Kekuatan)					
1	*Lokasi usaha strategis dekat permukiman dan kawasan industri sehingga memiliki pasar potensial*	*0,10*	*4*	*0,40*	*Profit*
2	*Variasi menu makanan khas Sunda yang mampu memenuhi preferensi pelanggan*	*0,09*	*4*	*0,36*	*Profit*
3	*Harga produk relatif terjangkau sesuai daya beli masyarakat sekitar*	*0,08*	*4*	*0,32*	*Profit*
4	*Memiliki pelanggan tetap dan hubungan baik dengan konsumen*	*0,08*	*3*	*0,24*	*People*
5	*Mampu menyerap tenaga kerja lokal sebanyak lima orang*	*0,08*	*3*	*0,24*	*People*
6	*Hubungan kerja antara pemilik dan karyawan berjalan secara kekeluargaan*	*0,07*	*3*	*0,21*	*People*
7	*Pemilik memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha kuliner*	*0,07*	*3*	*0,21*	*Profit*
	Total Strengths	***0,57***		***1,98***	
Weaknesses (Kelemahan)					
8	*Belum terdapat pencatatan keuangan usaha secara sistematis*	*0,10*	*4*	*0,40*	*Profit*
9	*Keuangan usaha masih bercampur dengan kebutuhan pribadi pemilik*	*0,09*	*4*	*0,36*	*Profit*
10	*Belum tersedia standar operasional prosedur (SOP) kerja*	*0,07*	*3*	*0,21*	*People*
11	*Pembagian tugas karyawan belum terdokumentasi secara*	*0,06*	*3*	*0,18*	*People*

© 2025 by Author/s

	jelas				
12	*Program pelatihan dan pengembangan karyawan belum tersedia*	*0,05*	*3*	*0,15*	*People/Gender*
13	*Pengelolaan limbah makanan dan limbah cair belum terstruktur*	*0,04*	*4*	*0,16*	*Planet*
14	*Belum terdapat sistem evaluasi keberlanjutan usaha*	*0,02*	*3*	*0,06*	*TBL*
Total Weaknesses		***0,43***		***1,52***	
Total IFAS		***1,00***		***3,50***	

Sumber: Data Primer Diolah, 2026.

Berdasarkan hasil perhitungan IFAS dan EFAS, nilai faktor internal memperoleh skor sebesar 3,50, sedangkan faktor eksternal memperoleh skor sebesar 3,41. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Warung Nasi Sunda 3 Saudara memiliki kondisi internal dan eksternal yang relatif kuat dalam mengembangkan strategi keberlanjutan.

Posisi tersebut menunjukkan bahwa usaha berada pada kondisi yang mendukung strategi agresif (Growth Strategy), yaitu memanfaatkan kekuatan internal dan peluang eksternal untuk memperkuat sustainable entrepreneurship. Strategi utama yang dapat dilakukan adalah mengoptimalkan lokasi usaha, mempertahankan kualitas produk, memperluas pasar, serta memperbaiki kelemahan internal melalui sistem administrasi keuangan, penyusunan SOP kerja, dan pengelolaan lingkungan yang lebih terstruktur.

Dalam perspektif Triple Bottom Line, hasil IFAS–EFAS menunjukkan bahwa aspek profit menjadi kekuatan utama usaha, tetapi perlu diseimbangkan dengan peningkatan aspek people dan planet. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha tidak hanya diarahkan pada peningkatan keuntungan, tetapi juga pada penguatan kualitas tenaga kerja dan tanggung jawab lingkungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Triple Bottom Line pada Warung Nasi Sunda 3 Saudara telah berjalan pada aspek profit, people, dan planet, tetapi belum mencapai kondisi keberlanjutan yang optimal, sistematis, dan seimbang. Aspek profit memiliki potensi ekonomi yang baik namun masih terkendala administrasi keuangan. Aspek people menunjukkan kontribusi sosial melalui penyerapan tenaga kerja lokal, tetapi membutuhkan penguatan sistem kerja dan pengembangan sumber daya manusia. Aspek planet masih memerlukan perbaikan terutama dalam pengelolaan limbah dan penggunaan sumber daya.

Penelitian ini memperluas kajian sustainable entrepreneurship dengan menunjukkan bagaimana prinsip TBL diterapkan dalam konteks UMKM kuliner tradisional. Secara praktis, hasil penelitian memberikan dasar strategi bagi pelaku UMKM dalam membangun sistem usaha yang lebih berkelanjutan. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan satu objek studi kasus sehingga hasil tidak dapat digeneralisasi secara luas. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, menggunakan pendekatan mixed method, serta mengembangkan instrumen pengukuran keberlanjutan UMKM berbasis konteks lokal.

REFERENSI

Angelshaug, M. S., Saebi, T., Lien, L., & Foss, N. J. (2025). Searching wide and deep for business model innovation. Innovation: Organization and Management, 27(3), 345–368. https://doi.org/10.1080/14479338.2023.2252789

Avelar, S., Borges-Tiago, T., Almeida, A., & Tiago, F. (2024). Confluence of sustainable entrepreneurship, innovation, and digitalization in SMEs. Journal of Business Research, 170, 114346. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114346

Carroll, A. B. (2016). Carroll's pyramid of CSR: Taking another look. International Journal of Corporate Social Responsibility, 1(1), 1–9. https://doi.org/10.1186/s40991-016-0004-6

Creswell, J. W. (2018). Qualitative and mixed-method approaches. https://doi.org/10.4018/978-1-4666-8116-3.ch010

Debnath, B., Bari, A. B. M. M., Ali, S. M., Ahmed, T., Ali, I., & Kabir, G. (2023). Modelling the barriers to sustainable waste management in the plastic-manufacturing industry: An emerging economy

© 2026 The Authors. Published by Ell Publication and Research Center for International Development Studies. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

perspective. Sustainability Analytics and Modeling, 3, 100017. https://doi.org/10.1016/j.samod.2023.100017
Djamba, Y. K., & Neuman, W. L. (2002). Social research methods: Qualitative and quantitative approaches. Teaching Sociology, 30(3). https://doi.org/10.2307/3211488
Dutta, D. A. (2025). Entrepreneurship education and innovation culture: A quantitative study of Indian higher education institutions. Edulogic International Journal for Multi Disciplinary Research, 1(1), 40–50. https://doi.org/10.63665/eijmr.v01i01.4
Elkington, J. (1997). Enter the triple bottom line. In The triple bottom line: Does it all add up (pp. 1–16). https://doi.org/10.4324/9781849773348
García, G. G., Iyengar, A., Kaze, F., Kierans, C., Padilla-Altamira, C., & Luyckx, V. A. (2022). Sex and gender differences in chronic kidney disease and access to care around the globe. Seminars in Nephrology, 42(2), 101–113. https://doi.org/10.1016/j.semnephrol.2022.04.001
Geissdoerfer, M., Vladimirova, D., & Evans, S. (2018). Sustainable business model innovation: A review. Journal of Cleaner Production, 198, 401–416. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.06.240
Gu, W., Pan, H., Hu, Z., & Liu, Z. (2022). The triple bottom line of sustainable entrepreneurship and economic policy uncertainty: An empirical evidence from 22 countries. International Journal of Environmental Research and Public Health, 19(13), 7758. https://doi.org/10.3390/ijerph19137758
Hudson, S. K. T. J., Myer, A., & Berney, E. C. (2024). Stereotyping, prejudice, and discrimination at the intersection of race and gender: An intersectional theory primer. Social and Personality Psychology Compass, 18(2), 1–17. https://doi.org/10.1111/spc3.12939
Indriastuti, M., & Mutamimah, M. (2023). Green accounting and sustainable performance of micro, small, and medium enterprises: The role of financial performance as mediation. The Indonesian Journal of Accounting Research, 26(2), 249–272. https://doi.org/10.33312/ijar.691
Jandrić, P., Knox, J., Besley, T., Ryberg, T., Suoranta, J., & Hayes, S. (2018). Postdigital science and education. Educational Philosophy and Theory, 50(10), 893–899. https://doi.org/10.1080/00131857.2018.1454000
Kajang, D., Pungus, G., & Sumanti, E. (2025). Sustainable business and corporate financial sustainability. Journal of Accounting and Finance Management, 6(2), 598–610. https://doi.org/10.38035/jafm.v6i2.1877
Khan, I. S., Ahmad, M. O., & Majava, J. (2021). Industry 4.0 and sustainable development: A systematic mapping of triple bottom line, circular economy, and sustainable business models perspectives. Journal of Cleaner Production, 297, 126655. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.126655
Köhler, T., Rumyantseva, M., & Welch, C. (2025). Qualitative restudies: Research designs for retheorizing. Organizational Research Methods, 28(1), 32–57. https://doi.org/10.1177/10944281231216323
Latifah, S. W., & Soewarno, N. (2023). The environmental accounting strategy and waste management to achieve MSME's sustainability performance. Cogent Business & Management, 10(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2176444
Malesios, C., Dey, P. K., & Abdelaziz, F. B. (2020). Supply chain sustainability performance measurement of small and medium-sized enterprises using structural equation modeling. Annals of Operations Research, 294(1–2), 623–653. https://doi.org/10.1007/s10479-018-3080-z
Miles, M. B. (1994). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. Library of Congress Cataloging-in-Publication Data.
Mishra, P., & Pandey, V. K. (2025). Triple bottom line and environmental sustainability: Evolution of global ESG research—A bibliometric analysis. Environmental Sciences Europe, 37(1). https://doi.org/10.1186/s12302-025-01184-9
Mu, Z., Li, Y., & Hussain, H. (2024). Sustainability beyond profits: Assessing the impact of corporate social responsibility on strategic business performance in hospitality small and medium enterprises. Sustainability, 16(23), 10224. https://doi.org/10.3390/su162310224
Neitzert, F., & Petras, M. (2022). Corporate social responsibility and bank risk. Journal of Business Economics, 92(3). https://doi.org/10.1007/s11573-021-01069-2
Perreault, K. (2011). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. Manual Therapy, 16(1), 103. https://doi.org/10.1016/j.math.2010.09.003
Permata, N., Pratiwi, I., Haki, U., Ramdani, A., Novitasari, A., Fidziah, Suseno, B. D., Asfar, A., Tabroni, Saefullah, E., Anwar, K., Saleh, M., Abduh, E. M., Desiyani, R. E., & Fatari. (2023). Pengantar manajemen. Eureka Media Aksara.
Pratt, M. G. (2025). On the evolution of qualitative methods in organizational research. Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior, 12, 109–131. https://doi.org/10.1146/annurev-

 © 2025 by Author/s

orgpsych-111722-032953
Premadasa, M., Siyambalapitiya, J., Jayawardhana, K., & Fernando, I. (2023). Conceptualizing the role of social entrepreneurial orientation in the triple bottom line in the social enterprise context: Developing country perspective. Sustainability, 15(11), 8759. https://doi.org/10.3390/su15118759
Robbins, S. P., & Coulter, M. (2017). Management (13th ed.). Pearson Education Limited.
Satar, M. S. (2022). Sustainability and triple bottom line planning in social enterprises: Developing the guidelines for social entrepreneurs. International Journal of Sustainable Development and Planning, 17(3), 813–821. https://doi.org/10.18280/ijsdp.170311
Schaltegger, S., Christ, K. L., Wenzig, J., & Burritt, R. L. (2022). Corporate sustainability management accounting and multi-level links for sustainability: A systematic review. International Journal of Management Reviews, 24(4), 480–500. https://doi.org/10.1111/ijmr.12288
Shahrahmani, M., Aflatoonian, B., Mirzaei, H., Bahremand, B., & Aflatoonian, B. (2025). Sustainable entrepreneurship models dynamics and key drivers of societal and environmental impact. Discover Sustainability, 6(1). https://doi.org/10.1007/s43621-025-01945-9
Shepherd, D. A., & Patzelt, H. (2021). Entrepreneurial strategy: Starting, managing, and scaling new ventures. Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-78935-0
Sugiyono. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
Satar, M. S. (2022). Sustainability and triple bottom line planning in social enterprises: Developing the guidelines for social entrepreneurs. International Journal of Sustainable Development and Planning, 17(3), 813–821. https://doi.org/10.18280/ijsdp.170311
Somoğlu, M. B., Tezcan, E., Albayrak, A. Y., & Türkmen, M. U. (2023). The effect of role uncertainty of students in university team sports on team combination. International Journal of Disabilities Sports and Health Sciences, 6(1), 241–253. https://doi.org/10.33438/ijdshs.1355453
Tzanidis, T., Magni, D., Scuotto, V., & Maalaoui, A. (2024). B2B green marketing strategies for European firms: Implications for people, planet and profit. Industrial Marketing Management, 117, 481–492. https://doi.org/10.1016/j.indmarman.2024.01.018
United Nations Environment Programme. (2024). Food waste index report 2024. UNEP. https://www.unep.org/resources/publication/food-waste-index-report-2024
Wainstein, T., Elliott, A. M., & Austin, J. C. (2023). Considerations for the use of qualitative methodologies in genetic counseling research. Journal of Genetic Counseling, 32(2), 300–314. https://doi.org/10.1002/jgc4.1644
Widyawati et al. (2024). Ilmu administrasi bisnis (Vol. 2). Eureka Media Aksara.
Zaharia, R. M., & Zaharia, R. (2021). Triple bottom line. In The Palgrave handbook of corporate social responsibility (pp. 75–101). https://doi.org/10.1007/978-3-030-42465-7_2

© 2026 The Authors. Published by Ell Publication and Research Center for International Development Studies. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)